



PELATIHAN PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Nur Hidayah*, M. Ramli, Lutfi Fauzan

Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

**e-mail*: nur.hidayah.fip@um.ac.id

Abstract: Community service is the application of research results on the ability to think creatively in student career decision making with a mind mapping strategy. The training is carried out through psychoeducation activities. This creative thinking skills training is intended for Malang State University Laboratory High School students, class XII MIPA, IPS, IBB, and ICP. The expected goal is to increase the creative thinking skills of Malang State University Laboratory High School students in career decision making. Based on the results of the training on creative thinking skills before and after there was an increase in the creative thinking skills of high school students of Malang State University Laboratory shown by the large difference between the post-test and pre-test scores. So strong is the difference between pre-test and post-test with a significance of 0,000.

Keywords: Creative thinking skills; mind mapping; career decision making

Abstrak: Pengabdian pada masyarakat ini merupakan penerapan hasil penelitian tentang kemampuan berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan karir siswa dengan strategi *mind mapping*. Pelatihan dilakukan melalui kegiatan psikoedukasi. Pelatihan keterampilan berpikir kreatif ini diperuntukkan kepada siswa SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang, kelas XII MIPA, IPS, IBB, dan ICP. Tujuan yang diharapkan adalah meningkatnya keterampilan berpikir kreatif siswa SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang dalam pengambilan keputusan karir. Berdasarkan hasil pelatihan keterampilan berpikir kreatif sebelum dan sesudahnya ada peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang ditunjukkan oleh besarnya selisih skor pasca tes dan pra tes. Demikian kuatnya beda antara prates dan pascates dengan signifikansi 0.000.

Kata kunci: Keterampilan berpikir kreatif; *mind mapping*; pengambilan keputusan karir

PENDAHULUAN

Generasi milineal adalah generasi yang lahir pada tahun 2000-an sampai dengan tahun 2010. Generasi ini di sebut juga generasi zaman *now*. Salah satu tanda-tanda generasi zaman *now* adalah

generasi yang kompetitif dalam menghadapi kehidupan, generasi yang tidak bisa lepas dengan internet—gedget. Siswa SMA merupakan generasi emas tahun 2045. Dalam menghadapi tantangan global, siswa SMA tidak hanya dilatih untuk mengembangkan sikap dasar dan melek teknologi, akan tetapi harus diiringi dengan mengasah kemampuan berpikir. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan mempunyai makna menyiapkan siswa untuk menjadi generasi masa depan yang berkualitas, serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi secara tepat. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga bagi siswa untuk melakukan proses belajar.

Salah satu kemampuan berpikir yang sering diabaikan oleh pihak sekolah mitra—SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah kemampuan berpikir kreatif. Sekolah lebih memberikan perhatian pada hasil belajar akademik. Siswa dikatakan berhasil, bila mendapatkan nilai akademik yang tinggi. Kemampuan mental yang dilatihkan oleh pendidik di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah kemampuan untuk menemukan satu jawaban yang dianggap benar dan tepat. Siswa tidak terbiasa untuk berpikir kreatif, sehingga kemampuan tersebut tidak dapat tercermin dan muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan mencipta hal-hal baru di bidang ilmu yang dikuasai (Gardner, 2007). Abad 21 merupakan suatu periode kehidupan yang ditandai oleh era globalisasi, informasi, Masyarakat Ekonomi Asia (MEA), dan AFTA (Hidayah, 2015). Gardner (2007) mendefinisikan berpikir kreatif sebagai kesanggupan untuk memperjelas problem, pertanyaan, dan fenomena-fenomena baru. Berpikir kreatif membantu siswa memproduksi cara-cara dan mendefinisikan pertanyaan baru tentang masalah yang ditemui (Gardner, 1993). Sternberg (2012) menyebutkan kreativitas memerlukan pertemuan dari enam sumber yang berbeda dan saling berhubungan, yakni kemampuan inteligensi, pengetahuan, gaya berpikir, kepribadian, motivasi, dan lingkungan. Kreativitas terdiri atas tiga keterampilan, yaitu analitik, sintetik, dan praktikal. Keterampilan berpikir kreatif merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Keterampilan berpikir kreatif merupakan interaksi antara diri siswa dengan lingkungan. Siswa dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa maupun perubahan dalam lingkungan dapat mendukung atau menghambat keterampilan berpikir kreatif siswa. Keterampilan berpikir kreatif siswa dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pelatihan keterampilan berpikir kreatif dapat dilakukan dengan sejumlah strategi di antaranya adalah model analogi, Socratic dialogue, problem solving, dan *mind mapping* (Hidayah, 2015). Salah satu kondisi yang dapat mendukung diadakannya pelatihan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif adalah psikoedukasi dikemas dalam bentuk bimbingan kelompok dengan menggunakan strategi *mind mapping*. *Mind mapping* adalah gambar atau peta pemikiran yang terorganisir secara visual dari ide dan konsep yang digunakan untuk memfasilitasi ide dasar yang ada dalam pikiran. Ide dan konsep ditata menyerupai cara otak bekerja, yaitu link atau asosiasi. *Mind mapping* dilakukan dengan menghubungkan satu ide dengan ide lainnya dengan bantuan warna dan gambar untuk memanfaatkan kedua sisi otak. Ketika itu terjadi, kreativitas mendapat dorongan tanpa mengorbankan rasa-logika (Buzan, 1993, 2011; Davies, 2010).

Hasil penelitian Lee (2004) menunjukkan bahwa pembelajaran pada beberapa sistem pendidikan dipandang kurang dalam pengembangan pengajaran berbasis kreatif. Pendidik cenderung menghambat kreativitas dengan mengajak siswa untuk menghafal teori (Alencar dalam Ranjan dan Gabora, 2012). Guru takut untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa di dalam kelas karena kelas menjadi kacau dan tidak sesuai dengan skenario pembelajaran (Aljughaiman dan Mowrer-Reynolds, 2005; Beghetto, 2007; Westby dan Dawson, 1995 dalam,

Ranjan dan Gabora, 2012). Demikian temuan Rosalina (2015) menunjukkan bahwa strategi *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa SMA.

Keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pengambilan keputusan karir belum terasah, dimungkinkan karena belum adanya usaha dari pihak sekolah untuk memberikan stimulasi kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Siswa hanya berhenti dari apa yang diperoleh dari guru, tanpa ada usaha dari siswa untuk mengolah informasi yang diperoleh.

Berdasar pada hasil wawancara dengan guru BK/konselor SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang ditunjukkan bahwa para siswa belum memiliki keterampilan berpikir berorientasi dari sudut pandang yang berbeda ketika menghadapi problem—ciri khas berpikir kreatif, bahkan cenderung berpikir statis dan prosedural. Berdasarkan need asesmen menunjukkan bahwa problem terbanyak siswa kls XII adalah bidang karir. Para guru BK/konselor berharap agar siswa memiliki keterampilan berpikir kreatif dalam menghadapi tantangan zaman now. Pada gilirannya siap menghadapi tantangan arus globalisasi. Para siswa diharapkan memiliki tanggungjawab sebagai pelajar dan terampil memecahkan persoalan-persoalan di masa yang akan datang, termasuk dalam pengambilan keputusan karirnya.

METODE

Masalah yang ingin diatasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah rendahnya keterampilan berpikir kreatif siswa. Selama ini guru BK/Konselor SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang belum ada usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Salah satu kegiatan yang diprogramkan adalah pelatihan keterampilan berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan karir dengan strategi *mind mapping* dalam kegiatan bimbingan kelompok. Berikut ini langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian.

Persiapan pelatihan

Persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian sebelum pelatihan adalah penyiapan program. Kegiatan yang dilakukan pada langkah persiapan ini, adalah (1) menyiapkan kurikulum pelatihan yang akan dilakukan, (2) menyiapkan media yang digunakan dalam pelatihan, (3) menyediakan instrumen evaluasi untuk menilai pencapaian pelatihan yang dilakukan dan perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa setelah kegiatan pelatihan dilakukan.

Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan keterampilan berpikir kreatif ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan kelompok. Pelatihan ini diawali dengan penyebaran instrumen keterampilan berpikir kreatif siswa SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang. Tujuan penyebaran instrumen ini adalah untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki siswa sebelum pelatihan dilakukan. Setelah mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa, kemudian menggolongkan siswa berdasarkan hasil analisis keterampilan berpikir kreatif. Penggolongan dilakukan untuk mengkatagorikan keterampilan siswa menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Fasilitator membagi kelas menjadi 8 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari kurang lebih 4-6 orang siswa. Pembagian menjadi delapan kelompok bertujuan untuk mempermudah fasilitator untuk menilai perkembangan keterampilan berpikir kreatif pada masing-masing siswa. Kedelapan kelompok siswa kelas XII SMA laboratorium Universitas Negeri Malang diasumsikan memiliki keterampilan berpikir yang tidak jauh berbeda. Pembagian kelompok didasarkan pada jurusan/peminatan di SMA, yaitu kelas MIPA 3 kelompok, kelas IPS 2 kelompok, kelas Bahasa 1 kelompok, dan kelas ICP 1 kelompok.

Kegiatan pelatihan dilakukan selama tiga sesi, yaitu (1) sesi pertama adalah tahap awal: prates, (2) sesi kedua adalah tahap kegiatan terdiri atas: orientasi dan manfaat berpikir kreatif, berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan karir pada era revolusi industri IV, pengembangan keterampilan berpikir kreatif dengan strategi *mind mapping*, dan berlatih keterampilan berpikir strategi *mind mapping*, dan (3) sesi ketiga adalah tahap akhir: pascates dan penutup.

Sesi pertama, kegiatan yang dilakukan adalah pemberian prates untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan karir siswa SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang. Sesi kedua, ada beberapa kegiatan dilakukan yakni: (1) pemberian materi pelatihan: orientasi dan manfaat berpikir kreatif, berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan karir pada era revolusi industri IV, dan pengembangan keterampilan berpikir kreatif dengan strategi *mind mapping* dan (2) berlatih strategi *mind mapping* untuk meningkatkan berpikir kreatif, yaitu (a) membina hubungan baik dan refleksi awal untuk mengetahui gejala berpikir kreatif siswa (b) melaksanakan kegiatan *Mind Mapping* topik 1, (c) melaksanakan kegiatan *Mind Mapping* topik 2, (d) melaksanakan kegiatan *Mind Mapping* topik 3, dan (e) melaksanakan kegiatan *Mind Mapping* topik 4, dan (f) melakukan refleksi pengalaman. Sesi ketiga, melakukan evaluasi kegiatan berlatih *mind mapping* pada sesi kedua dan kegiatan pascates keterampilan berpikir kreatif siswa.

Setelah pelatihan dilakukan, dilanjutkan kegiatan yakni melakukan pascates keterampilan berpikir kreatif siswa dengan inventori yang telah disediakan. Kegiatan pengukuran ini diketahui perubahan keterampilan berpikir kreatif masing-masing siswa setelah pelatihan dilakukan.

Evaluasi dan follow-up setelah pelatihan dilakukan

Perubahan yang dialami setiap orang berbeda-beda, meskipun pelatihan yang diikuti sama. Kemampuan orang untuk menerima dan mengolah informasi berbeda-beda. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa dan fasilitator. Faktor yang berasal dari siswa yaitu kesadaran dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelatihan keterampilan berpikir kreatif. Faktor yang berasal dari fasilitator adalah kepakaran dan kesiapan untuk melatih keterampilan berpikir kreatif siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pelatihan adalah waktu pelaksanaan pelatihan dan kondisi ruangan yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga bagian yakni; (1) Persiapan; a) memohon surat ijin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dari Ketua LP2M Universitas Negeri Malang, b) memohon ijin kepada P2LP Universitas Negeri Malang untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang, c) mengadakan koordinasi dengan Kepala SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang, Guru BK, dan Tim untuk menentukan jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat, d) merekrut calon peserta pelatihan sebanyak 40 orang siswa melalui pengumuman di kelas dan di papan bimbingan, e) mengembangkan kurikulum pelatihan berpikir kreatif. (2) Pelaksanaan; kurikulum pelatihan peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dirancang selama 3 sesi. Sesi pertama adalah asesmen (prates) keterampilan berpikir kreatif siswa dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Juli 2018 di Kls XII. MIPA, IPS, IBB, dan ICP SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang. Pada sesi asesmen (prates) ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang sebelum mendapatkan pelatihan.

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan berpikir kreatif

NO	TANGGAL/ WAKTU TEMPAT	KEGIATAN	SASARAN	PJ/FASILITATOR
1	Selasa, 24-07-2018 10.00-11.30 SMA Laboratorium UM	Asesmen keterampilan berpikir kreatif siswa (prates)	Siswa kls XII: MIPA.1,2,3 IPS. 1,2 IBB. 1, ICP, 1	B. Nur B. Farida P. Yudistira
2	Rabu, 25-07-2018 08.00-13.00 Di D2 FIP UM	Pembukaan Kegiatan Pelatihan Berpikir Kreatif Materi 1 Orientasi dan manfaat Berpikir Kreatif Materi 2 Berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan karir pada era revolusi industri IV	Siswa kls XII: MIPA.1,2,3 IPS. 1,2 IBB. 1, ICP, 1	B. Nur P. Ramli P. Lutfi
3	Kamis, 26-07-2018 08.00-14.00 Di D2 FIP UM	Materi 3 Pengembangan berpikir kreatif dengan strategi <i>mind mapping</i>	Siswa kls XII: MIPA.1,2,3 IPS. 1,2 IBB. 1, ICP, 1	P. Lutfi B. Nur P. Ramli
		Materi 4. Pelatihan keterampilan berpikir kreatif dengan strategi <i>mind mapping</i> : topik: 1,2,3,dan 4	Siswa kls XII: MIPA.1,2,3 IPS. 1,2 IBB. 1, ICP, 1	P. Lutfi P. Ramli B. Nur P. Husni
		Evaluasi Pelaksanaan kegiatan pelatihan, pascates, dan refleksi diri	Siswa kls XII: MIPA.1,2,3 IPS. 1,2 IBB. 1, ICP, 1	B. Nur P. Lutfi P. Ramli P. Husni
		Penutupan	Siswa kls XII: MIPA.1,2,3 IPS. 1,2 IBB. 1, ICP, 1	B. Nur P. Lutfi P. Ramli P. Husni

Tabel 1 menjelaskan tentang rangkaian kegiatan, kegiatan sesi kedua dan ketiga adalah training session dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Juli 2018 dan Kamis, 26 Juli 2018. Pada sesi kedua, Rabu Juli 2018 diawali pembukaan dihadiri oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, wakil kepala SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang, 40 orang siswa, 1 orang mahasiswa S2 BK, dan 4 orang Guru BK SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang. Pemberian materi 1 dan 2 terdiri atas: (1) orientasi dan manfaat berpikir kreatif, (2) definisi berpikir kreatif, (3) ciri-ciri berpikir kreatif, (4) sifat pemikir kreatif, (5) pentingnya berpikir kreatif, (6) pendorong berpikir kreatif, (7) penghambat berpikir kreatif, (8) tahapan berpikir kreatif, (9) strategi pemecahan masalah yang kreatif, dan (10) teknik pengembangan berpikir kreatif. Sesi ketiga, hari Kamis, 26 Juli 2018 pemberian materi 3 dan 4 serta evaluasi dan penutupan. Materi 3 adalah pengembangan keterampilan berpikir kreatif dengan strategi *mind mapping*. Materi 4 latihan *mind mapping* terdiri atas topik 1 (pemahaman *mind mapping*), topik 2 (Mengenali diri dalam memilih keputusan karier secara tepat dan kreatif), topik 3 (pilihan karier di masa depan), dan topik 4 (pilihan jurusan di perguruan tinggi). Berikut tabel pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan berpikir kreatif siswa SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan sesi kedua setelah pembukaan, dilanjutkan penjelasan materi 1 dan 2 dilengkapi dengan kegiatan FGD (Focus Group Discussion). Fasilitator kegiatan sesi kedua adalah Prof. Dr. Nur Hidayah, M.Pd dan Dr. M. Ramli, M.A. Penyajian materi berpikir

kreatif oleh fasilitator/ pemateri diikuti oleh 40 orang siswa peserta pelatihan dengan penuh reaktif, responsif, semangat, dan sungguh-sungguh. Adapun materi yang disajikan adalah (1) orientasi dan manfaat berpikir kreatif, (2) definisi berpikir kreatif, (3) ciri-ciri berpikir kreatif, (4) sifat pemikir kreatif, (5) pentingnya berpikir kreatif, (6) pendorong berpikir kreatif, (7) penghambat berpikir kreatif, (8) tahapan berpikir kreatif, (9) strategi pemecahan masalah yang kreatif, dan (10) teknik pengembangan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil pengamatan selama mengikuti penjelasan materi 1 dan 2, awalnya peserta pelatihan sulit menangkap materi berpikir kreatif yang pada intinya mengharuskan menemukan ide-ide dan gagasan orisinal dalam pengalaman sehari-hari dan rencana pengambilan jurusan di perguruan tinggi, meskipun fasilitator sudah menjelaskan pokok-pokok berpikir kreatif disertai dengan contoh konkrit. Akan tetapi pada sesi diskusi (FGD), mereka mulai menangkap dan faham tentang karakteristik keterampilan berpikir kreatif, ciri-ciri orang yang memiliki keterampilan berpikir kreatif, dan strategi *mind mapping* yang kreatif.

Pada sesi ketiga, pelatihan diawali dengan penjelasan materi 3 dan 4 yaitu pengembangan berpikir kreatif dengan strategi *mind mapping* untuk mengasah keterampilan berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan karir siswa kls XII dilanjutkan dengan berlatih. Materi 3 dan 4 difasilitasi oleh Drs. Lutfi Fauzan, M.Pd bersama tim pelaksana. Siswa berlatih menerapkan strategi *mind mapping* topik 1, 2, 3, dan 4 untuk mengasah berpikir kreatif sejalan yang dikemukakan oleh Kamylyis (2014) dan Meier (2007).

Selama latihan topik 1, 2, 3, dan 4 siswa peserta pelatihan antusias, responsif dalam berlatih bahkan mereka mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Selanjutnya mereka secara individu membuat *mind mapping* merencanakan kelanjutan studi setelah SMA. Setelah sesi latihan topik 1, 2, 3, dan 4 keterampilan berpikir kreatif dengan strategi *mind mapping* berakhir, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, asesmen (pascates) terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa.

(3) Capaian Hasil Pelatihan; peserta pelatihan keterampilan berpikir kreatif sebanyak 40 orang siswa. Secara umum mereka memperoleh peningkatan keterampilan berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan karir. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari hasil perbandingan skor prates dan pascates keterampilan berpikir kreatif yang cukup signifikan dari aspek pemahaman dan kinerja/praktik. Aspek pemahaman diukur dari skala berpikir kreatif, sedangkan aspek keterampilan diukur dari kinerja pada saat praktik/simulasi. Pada tabel Ranks (Tabel 2.) menjelaskan pola hubungan perbedaan dari keseluruhan siswa hasil prates dan pascates. Terbaca di tabel bahwa sebanyak 33 orang siswa memiliki perbedaan positif—ada peningkatan skor, sebanyak 5 orang siswa memiliki perbedaan negatif—ada penurunan skor, dan sebanyak 2 siswa tidak memiliki perbedaan antara hasil prates dan pascates.

Pada tabel Test Statistics (Tabel 3.) didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) pada koefisien 0,000. Angka tersebut dapat dimaknai bahwa terdapat perbedaan peningkatan antara hasil prates dan pascates. Tabel 4 menunjukkan angka signifikansi pada kolom Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga dapat dimaknai bahwa perbedaan peningkatan hasil pascates terhadap prates adalah perbedaan peningkatan yang signifikan.

Di samping itu ditemukan bahwa pelatihan keterampilan berpikir kreatif memberikan dampak pada pengalaman belajar yang didapatkan bahwa siswa menjadi percaya diri dan mantap dalam merencanakan pemilihan jurusan di perguruan tinggi sehingga mereka mampu menekan kemungkinan keraguan dalam pengambilan keputusan karir ke depan, walaupun masih ada sedikit hambatan atau kendala.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	5 ^a	9.80	49.00
	Positive Ranks	33 ^b	20.97	692.00
	Ties	2 ^c		
	Total	40		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Tabel 3. Tabel Statistik

Test Statistics ^a	
Posttest - Pretest	
Z	-4.664 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 4. Hasil Uji T berpasangan (*paired-t test*)

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-9.57500	9.74255	1.54043	-12.69082	-6.45918	-6.216	39	.000

Rencana Kegiatan Berikutnya

Pelatihan keterampilan berpikir kreatif ini memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pengambilan keputusan karir dengan strategi *mind mapping*. Dampak langsung yang dirasakan oleh siswa jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu pada saat menyelesaikan tugas belajar di sekolah dan merencanakan pemilihan jurusan di perguruan tinggi sangat membutuhkan munculnya gagasan dan ide-ide kreatif. Oleh karena itu hasil pelatihan ini perlu dilakukan tindak lanjut kegiatan, antara lain: (1) materi/kurikulum pelatihan perlu ditambahkan satu topik yaitu skema kegiatan pencapaian karir, (2) praktik *mind mapping* ini dilanjutkan oleh program BK SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang, (3) strategi *mind mapping* dalam pengambilan keputusan karir direalisasikan dalam program peer helping, (4) setting dan durasi pelatihan perlu ditata ulang sesuai dengan tahapan strategi *mind mapping*, (5) perlu dirancang pelatihan lanjutan yakni pelatihan keterampilan berpikir kritis kepada siswa agar kedua keterampilan tersebut—berpikir kreatif dan kritis dapat tumbuh berkembang secara berimbang, dan (6) perlu adanya keberlanjutan berupa pendampingan oleh guru BK, sehingga keterampilan berpikir kreatif terasah secara terus menerus.

SIMPULAN

Kemampuan berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan karir siswa dengan strategi *mind map* yang telah dilaksanakan di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa SMA dalam pengambilan keputusan karir. Hasil kegiatan ini didapatkan adanya peningkatan keterampilan berpikir yang ditunjukkan dengan adanya selisih skor pra tes dan pasca tes pada saat kegiatan berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Buzan, T. (1993). *The Mind Map Book*. London: BBC Books.
- Buzan, T. (2011). *Mind Maps® : A Powerful Approach to Note-Taking*, (Online), (http://www.mindtools.com/pages/article/newISS_01.htm).
- Davies, M. (2010). Concept Mapping, Mind Mapping and Argument Mapping: What Are The Differences and Do They Matter?. *Springer Science and Business Media*: 01-23.
- Davies, M. (2010). Concept Mapping, Mind Mapping and Argument Mapping: What Are The Differences and Do They Matter?. *Springer Science and Business Media*: 01-23.
- Gardner, H. (1993). *Creating Minds. An Anatomy of Creativity Seen Through the Lives of Freud, Einstein, Picasso, Stravinsky, Eliot, Graham, and Gandhi*. New York: Basic Books.
- Gardner, H. (2007). *Five Minds For the Future (Lima Jenis Pikiran yang Penting di Masa Depan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayah, N. (2015). *Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif*. Dalam ABKIN. 2015. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling: Revolusi Mental dalam Bimbingan dan Konseling. Surabaya. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Kampylis, P. & Berki, E. (2014). *Nurturing Creative Thinking. International Academy of Education*.(Online), (<http://unesdoc.unesco.org/images/0022/002276/227680epdf>).
- Lee, Y.J. (2004). *Effects of Divergent Thinking Training/Instructions on Torrance of Creative Thinking and Creative Performance. Dissertation*. The University of Tennessee, Knoxville. (Online),(http://trace.tennessee.edu/cgi/view-content.cgi?article=3831&context=utk_graddiss).
- Meier, P.S. (2007). Mind-mapping: a Tool for Eliciting and Representing Knowledge Held by Diverse Informants. *University of Surrey Social Research Update*, 52, 01-04.
- Ranjan, A. & Gabora, L. (2012). *Creative Ideas for Actualizing Student Potential*. University of British Columbia, 1–16.
- Rosalina, I. (2015). *Kemanjuran Penerapan Synectic Model dan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Sternberg, R.J. (2012). Assessment of Creativity: An Investment-Based Approach. *Creativity Research Journal*, 24 (1), 3–12. (Online), (<http://www-tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/10400419.2012.652925>).